

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI:
STUDI KASUS PADA KUD MANUNGGAL ABADI DI DESA TAPUNG LESTARI
KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR**

Analysis of Financial Performance of Cooperation: Case Study of KUD Manunggal Abadi in Lestari Tapung Village, Tapung Hilir District Kampar Regency

Tumarjiyanto dan Salman

Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nasution 113, Pekanbaru 28284 Riau

Telp: 0761-72126 ext. 123, Fax: 0761-674681

[Diterima Oktober 2013, Disetujui Februari 2014]

ABSTRACT

The objective of this research was to analysis the financial performance of Village Unit Cooperation according to rentability ratio, solvability ratio, liquidity ratio and activity ratio. This research was conducted on KUD Manunggal Abadi in Lestari Tapung Village from June to October 2014. The results showed that the operating income ratio of KUD Manunggal Lestari was able to reduce operating costs. The rate of return on investment; the ability of KUD to manage capital for get profit was relative bad. The rate of return for the owners showed that the capital owned cooperation was not sufficient rentable in get net wealth. The solvability ratio showed that the debt total to equity ratio; the financial performance of KUD was less solvable in paying indebtedness and the debt total to total of asset capital of KUD in long term was not able to ensure safety for creditor. The liquidity ratio showed that KUD is available on liquid condition and the effectivity ratio KUD Manunggal Abadi is good condition. The ratio of cost of goods sold on sales and operational charge on sales were good.

Keywords: *Financial performance, Cooperation, Manunggal abadi*

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kinerja keuangan KUD yaitu: rasio rentabilitas, solvabilitas, likuiditas dan efektivitas KUD. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai Oktober 2013. Hasil penelitian menunjukkan rasio rentabilitas sebagai berikut: operating income ratio KUD mampu mengurangi biaya operasinya, rate of return on investmen kemampuan KUD mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan kurang baik, kemampuan modal sendiri mengasilkan laba menunjukkan bahwa modal yang dimiliki koperasi tidak cukup rentabel dalam menghasilkan kekayaan bersih. Rasio solvabilitas menunjukkan; rasio total hutang dengan modal sendiri, kinerja keuangan KUD kurang solvabel dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, rasio total hutang dengan harta, KUD tidak mampu menjamin keamanan bagi kreditur dalam jangka panjang. Rasio likuiditas menunjukkan KUD berada pada kondisi likuid, dan rasio efektifitas KUD Manunggal Abadi masih baik. Rasio harga pokok penjualan atas penjualan, harga pokok penjualan, dan beban operasi atas penjualan masih baik.

Key Words: *Kinerja keuangan, Koperasi, Manunggal Abadi*

PENDAHULUAN

Koperasi Unit Desa (KUD) menjadi tumpuan harapan petani serta merupakan kelembagaan yang mendukung pengembangan agribisnis di pedesaan. Sebagai badan usaha, koperasi harus mampu meningkatkan efisiensi kerja sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi, namun koperasi harus tetap berpegang pada prinsip koperasi yaitu demokratis sesama

anggota (Novianti, 2005). Agar dapat melakukan peranan dan fungsinya dengan baik, maka KUD harus dikelola secara produktif, efektif, dan efisien untuk mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat sebesar-besarnya bagi anggotanya.

KUD Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar merupakan salah satu lembaga ekonomi

dalam mendukung pengembangan agribisnis di pedesaan. Masih ditemukan banyak hambatan yang sifatnya internal yaitu manajemen, persyaratan keuangan mengenai kemampuan membayar hutang, cara pendanaan, efektivitas pemanfaatan dana, sumber daya manusia dan keputusan manajemen. Informasi akuntansi yang akurat dan tepat waktu sangat penting artinya bagi manajemen dalam pengambilan keputusan-keputusan operasi baik jangka pendek maupun alokasi sumberdaya dalam jangka panjang. Kegagalan banyak disebabkan karena adanya keputusan-keputusan manajemen yang kurang sehat yang seringkali didasarkan pada informasi akuntansi yang kurang tepat, (Husnan, 1994). Jika kelemahan tersebut dibiarkan, dikhawatirkan akan berdampak buruk terhadap kinerja KUD yang pada akhirnya KUD tidak dapat memenuhi harapan petani atau aggotanya. Dalam pengelolaan KUD, diharapkan kinerja yang terdiri atas peningkatan sisa hasil usaha, peran serta anggota dan *assets* meningkat dari investasi yang dilakukan.

Koperasi Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar merupakan koperasi serba usaha (*multi function/multi commodity*) yang bergerak dalam kegiatan perekonomian pedesaan khususnya sektor komoditas kelapa sawit. Jenis usahanya adalah: usaha pemasaran TBS, angkutan, pupuk, waserda, PLN, simpan pinjam, PKD, Jasa Bank BRI, BNI, BTN, Bank Niaga, dan Jasa Kredit. Usaha ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dalam penanaman

modal sendiri dan SHU.

Tabel 1 menunjukkan bahwa keuangan KUD Manunggal Abadi selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dimana total aktiva pada tahun buku 2008 sebesar Rp 3.656 juta, meningkat menjadi Rp 17.312 juta pada tahun 2012, atau mengalami pertumbuhan 373,52 persen. Sedangkan SHU meningkat dari Rp 238 juta pada tahun 2008 menjadi Rp 752 juta pada tahun 2012 mengalami pertumbuhan 215,96 persen.

Sebagai badan usaha koperasi juga berkewajiban untuk memaksimalkan Sisa Hasil Usaha (SHU) serta kepuasan pelayanan bagi para anggotanya. Perkembangan hasil usaha dari koperasi secara keseluruhan dapat diketahui dari laporan keuangan yang disajikan berupa neraca dan laporan rugi-laba serta perubahan modal. Menurut Munawir (1999), melalui manajemen keuangan yang tepat, maka diharapkan semakin efisiensi. Sehingga biaya yang dikeluarkan (misalnya untuk periode tertentu) lebih kecil dari hasil (pendapatan) yang diperoleh. Kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan yang menyangkut posisi keuangan perusahaan serta perubahan terhadap posisi keuangan tersebut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002).

Rasmussen (1975), kinerja keuangan menjadi alat untuk merencanakan tujuan kedepannya. Data yang dihasilkan laporan keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan analisis rasio atau analisis trend. Analisis rasio lebih cepat daripada analisis trend dan lebih

Tabel 1. Kondisi Keuangan KUD Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Selama Kurun Waktu 2008-2012

Uraian	Nilai (Rp)				
	2008	2009	2010	2011	2012
Aktiva					
1. Aktiva Lancar	3.395.522.793	4.102.226.265	5.873.996.514	13.790.161.709	17.015.016.942
2. Aktiva Tetap	252.632.397	240.172.183	227.611.969	215.026.755	289.341.541
3. Aktiva Lain-lain	8.100.000	9.175.000	8.950.000	8.725.000	8.500.000
Total Aktiva	3.656.255.190	4.351.573.448	6.110.658.483	14.013.913.464	17.312.858.483
Pasiva					
1. Kewajiban Lancar	3.313.503.564	3.652.776.589	5.304.381.360	12.720.389.849	15.668.177.464
2. Modal Sendiri					
a. Simpanan pokok	12.835.000	12.835.000	12.835.000	12.835.000	12.835.000
b. Simpanan wajib	47.607.500	61.359.500	75.111.500	88.863.500	102.615.500
c. Donasi	15.992.293	15.992.293	15.992.293	20.216.293	20.216.293
d. Cadangan	28.315.426	11.048.064	82.711.219	230.828.876	507.407.667
e. Tambahan Modal	-	206.627.478	206.627.478	206.627.478	206.627.478
f. Simpanan Anggota dari SHU	-	42.705.491	42.705.491	42.705.491	42.705.491
g. SHU tahun berjalan	238.001.406	348.229.033	370.294.142	691.446.977	752.273.590
Total Pasiva	3.656.255.190	4.351.573.448	6.110.658.483	14.013.913.464	17.312.858.483

sering digunakan. Analisis rasio berguna untuk mengetahui kinerja keuangan secara keseluruhan atau dari waktu ke waktu. Analisis rasio adalah cara menganalisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca dan laporan laba rugi badan usaha (Kuswandi, 2006). Menurut Rasmussen (1975), analisis rasio terdiri dari lima kategori yang cocok untuk badan usaha seperti koperasi yaitu: rentabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas dan efektivitas.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut; bagaimanakah kinerja keuangan KUD yaitu rasio: rentabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan efektivitas KUD Manunggal Abadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan KUD yaitu rasio: rentabilitas, solvabilitas, likuiditas dan efektivitas KUD Manunggal. Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah literatur dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan manajemen keuangan dan sebagai masukan bagi peneliti yang berminat meneliti kinerja keuangan koperasi dimasa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus, yaitu KUD Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Penentuan objek penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan KUD Manunggal Abadi focus pada anggota sebagai petani plasma PIR-Trans pada perkebunan kelapa sawit. Penelitian telah dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung dari bulan Juni sampai dengan Oktober 2013, dengan kegiatan pengumpulan data lapangan, tabulasi data, analisis data, interpretasi data dan penyusunan laporan akhir.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan ketua, sekretaris, bendahara dan manajer serta 7 orang karyawan, dan ditambah 10 orang anggota koperasi sebagai responden yang diambil secara sengaja. Data primer meliputi identitas responden, pengalaman kerja, tanggungan keluarga, pendidikan, jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib serta data lain yang diperlukan.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari KUD Manunggal Abadi, berupa laporan

keuangan (neraca dan laporan rugi laba) selama 5 tahun terakhir serta data pendukung lain yang diperlukan. Data sekunder lainnya juga diperoleh dari instansi pemerintah, seperti keadaan umum daerah penelitian, keadaan penduduk, pendidikan, mata pencaharian serta informasi lain untuk melengkapi data penelitian.

Laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi-laba dianalisis dengan analisis rasio keuangan, yaitu: rasio rentabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas dan efektivitas. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang posisi keuangan KUD dilakukan beberapa analisis rasio (Sunarto, 1996).

1. Rasio Rentabilitas

$$a. \text{Operating income ratio} = \frac{Pdpn - \text{Beban pp} - \text{Beban usaha kotor}}{\text{Pendapatan}} \dots (1)$$

Operating Income Ratio/Operating Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.

$$b. \text{Rate of Return on Investment} = \frac{\text{Sisa hasil usaha}}{\text{Total aktiva}} \dots \dots \dots (2)$$

Rate of Return on Investment/ROI, menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

$$c. \text{Rate of Return for the Owners} = \frac{\text{Sisa hasil usaha}}{\text{Total kekayaan bersh}} \dots (3)$$

Rate of Return for The Owners, menunjukkan kemampuan modal pemilik untuk menghasilkan keuntungan pada pemegang saham preferen dan saham biasa.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio di bawah ini:

$$a. \text{Total debt to equity ratio} = \frac{H. lancar + H.J. Panjang}{\text{Jumlah kekayaan bersih}} \dots \dots \dots (4)$$

b. *Total debt to total capital assets*

$$= \frac{H. lancar + H.J. panjang}{Total aktiva} \dots (5)$$

3. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk mengukur ketersediaan aktiva lancar untuk menutupi hutang lancar, pada umumnya dinyatakan dalam rumus:

$$Current\ ratio = \frac{Aktiva\ lancar}{Kewajiban\ lancar} \dots \dots \dots (6)$$

b. *Acid Test Ratio (Quick Ratio)*

Merupakan kemampuan membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera dapat diuangkan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dan persekot biaya dengan hutang lancar, dan dapat dinyatakan dengan rumus

$$Quick\ ratio = \frac{Aktiva\ lancar}{Hutang\ lancar} \dots \dots \dots (7)$$

c. *Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)*

Merupakan alat ukur dari kemampuan suatu perusahaan dalam menagih piutangnya yang mempunyai hubungan langsung dengan kondisi likuiditas perusahaan. Pada umumnya digunakan rumus:

Perputaran piutang

$$= \frac{Total\ piutang}{Rata - rata\ piutang} \dots \dots \dots (8)$$

d. *Perputaran Modal Kerja*

Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan banyaknya

penjualan yang dapat diperoleh perusahaan, rasio ini dapat dinyatakan dengan rumus;

Perputaran Modal kerja

$$= \frac{Penjualan}{Modal\ kerja\ rata - rata} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

4. Efektivitas

a. *Rasio harga pokok penjualan atas penjualan*

$$= \frac{Harga\ pokok\ penjualan}{Penjualan} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Harga Pokok Penjualan disini adalah HPP Operasi, sedangkan penjualan bersih adalah hasil penjualan bersih operasi (Kuswandi 2006). Walaupun tidak ada standar, semakin rendah persentase HPP terhadap penjualan maka semakin baik efektivitas perusahaan.

b. *Rasio harga pokok penjualan dan beban operasi atas penjualan*

$$= \frac{H.P.\ penjualan + Beban\ operasi}{Penjualan} \times 100\% \dots \dots (11)$$

Semakin kecil rasio ini semakin baik efektivitas perusahaan. Selisih rasio tersebut dengan rasio HPP atas penjualan bersih menunjukkan persentase hasil penjualan yang telah dipergunakan oleh beban atau biaya operasi. Pengertian beban operasi adalah beban penjualan, beban administrasi, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Keuangan KUD Manunggal Abadi

Laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha merupakan laporan rugi-laba bagi koperasi. Istilah perhitungan sisa hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba, tetapi lebih ditekankan pada manfaat bagi anggota. Sesuai dengan unsur yang mempenga-

Tabel 2. Sisa Hasil Usaha KUD Manunggal Abadi Desa Tapung Lestari Periode 2008-2012

No	Tahun	Pendapatan (Rp)	Biaya (Rp)	Sisa Hasil Usaha (Rp)
1	2008	525.246.578	287.245.172	238.001.406
2	2009	837.889.962	489.660.929	348.229.033
3	2010	1.031.071.345	660.777.203	370.294.142
4	2011	1.282.217.678	590.770.701	691.446.977
5	2012	1.513.174.412	760.900.822	752.273.590
Jumlah		5.189.599.975,00	2.789.354.827,00	2.400.245.148,00
Rata-rata		1.037.919.995,00	557.870.965,40	480.049.029,60
Pertumbuhan (%)		23,56	21,50	25,86

ruhi hasil usaha yaitu pendapatan dan beban usaha, maka penilaian dan penyajian perhitungan sisa hasil usaha berkaitan dengan kedua elemen tersebut. Laporan perhitungan sisa hasil usaha KUD Manunggal Abadi tidak memuat perhitungan pendapatan dan beban antara kegiatan usaha kepada anggota dan non anggota, tetapi pendapatan dilaporkan berdasarkan jenis usaha dan beban-beban yang ada dilaporkan tanpa ada pengklasifikasian beban menjadi bagian usaha dan bagian dari beban administrasi dan umum. Untuk lebih jelasnya perhitungan hasil usaha pada koperasi Manunggal Abadi dapat dilihat pada Tabel 2.

Pendapatan koperasi terdiri dari: pendapatan dari TBS, jasa angkutan, pendapatan jasa dongkel anak kayu, pendapatan jasa BRI, pendapatan jasa bank BNI, pendapatan jasa bank BTN, pendapatan jasa bank Niaga, pendapatan jasa PLN, pendapatan jasa usaha simpan pinjam, pendapatan jasa PKD dan pendapatan jasa waserda. Dimana pendapatan tersebut selalu meningkat setiap tahunnya, mengalami pertumbuhan sebesar 23,56 %. Sedangkan biaya juga mengalami peningkatan dengan pertumbuhan sebesar 21,50 %. Sementara itu, SHU mengalami peningkatan dari Rp 238.001.406 pada tahun 2008 menjadi Rp 752.273.590 pada tahun 2012 atau tumbuh sebesar 25,86 %. Pertumbuhan SHU KUD Manunggal Abadi selama lima tahun terakhir disajikan pada Gambar 1.

Analisis Keuangan KUD Manunggal Abadi

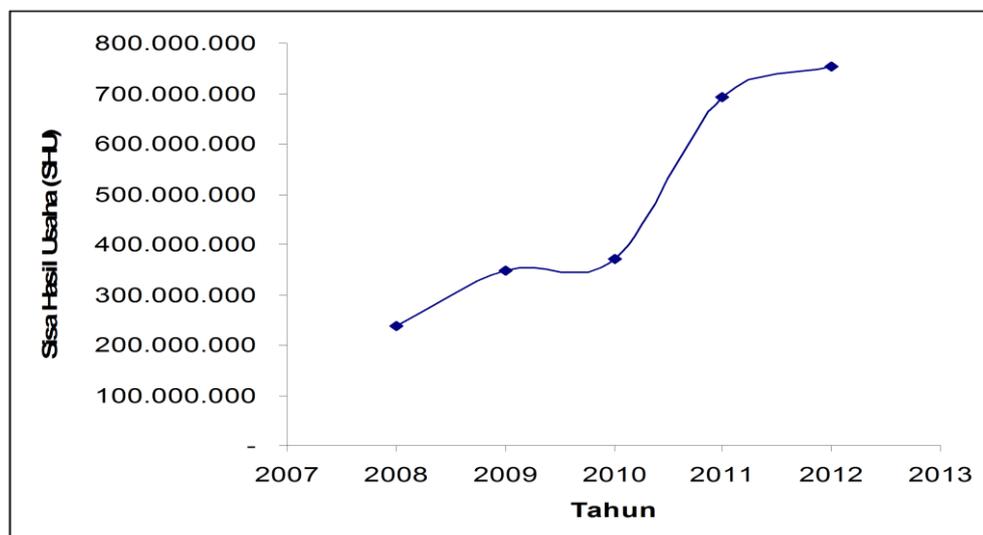
Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan dihitung berdasarkan pada neraca dan laporan rugi laba.

1. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas adalah hasil bersih dari koperasi sebagai akibat dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan serta tindakan yang diambil. Rentabilitas merupakan kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 1999). Sementara Kuswandi (2006), rentabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha dalam menghasilkan laba secara relatif.

a. Operating Income Ratio (OIR)

Rasio pendapatan operasi atas penjualan. *Operating Income Ratio/Operating Profit Margin*, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Berdasarkan Analisis pada lampiran 1 menunjukkan bahwa KUD Manunggal Abadi pada tahun 2008 memiliki nilai *OIR* sebesar 0,40, ini berarti bahwa setiap 1 rupiah penjualan mampu menghasilkan keuntungan (SHU) sebesar 0,40 rupiah. Pada tahun 2009 operating ratio KUD ini mengalami penurunan menjadi 0,37 dan tahun 2010 menjadi 0,30, ini



Gambar 1. Kurva Perkembangan SHU KUD Manunggal Abadi Tahun 2008-2012

menunjukkan bahwa terjadi penurunan kemampuan KUD Manunggal Abadi menghasilkan keuntungan (SHU). Namun pada tahun 2011 *OIR* kembali meningkat menjadi 0,50 dan tahun 2012 menjadi 0,45 memberikan indikasi bahwa kemampuan KUD Manunggal Abadi kembali membaik dalam menghasilkan keuntungan (SHU). Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin besar pula kemampuan dalam memperoleh laba (Suwandi, 1985).

b. Rate of Return on Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) menunjukkan besarnya laba bersih (SHU) yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu dalam perhitungan dipergunakan angka laba setelah pajak dan (rata-rata) kekayaan perusahaan. Hasil rasio SHU atas aktiva disajikan pada Lampiran 1. Rata rata nilai *ROI* sebesar 0,06 yang berarti bahwa setiap 1 rupiah aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan 0,06 rupiah SHU. Nilai *ROI* ini mengalami kenaikan pada tahun 2009 sebesar 0,08, akan tetapi setelah itu terus mengalami penurunan sampai mencapai 0,04 pada tahun 2012. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan KUD Manunggal Abadi dalam mengelola modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan keuntungan selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Standar yang baik untuk rasio ini minimal 15 persen (Suwandi, 1985). Koperasi merupakan usaha yang mempunyai dua orientasi, yaitu mencari keuntungan atau *bisnis oriented*, sekaligus memberikan pelayanan kepada anggota dan lebih berorientasi kepada pelayanan (*service oriented*).

c. Rate of Return for the Owners

Nilai masing-masing SHU dan kekayaan bersih tahun 2008-2012 disajikan pada Lampiran 1, selanjutnya dilakukan perhitungan rasio SHU atas kekayaan bersih. Rasio ini menghubungkan SHU yang diperoleh dari operasi koperasi dan Manfaat Ekonomi Langsung anggota dengan jumlah investasi yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (Rusidi dan Suratman, 2002). Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tahun 2008 dihasilkan rasio sebesar 0,69 ini memiliki arti bahwa setiap 1 rupiah kekayaan bersih (modal sendiri yang ditanamkan) menghasilkan 0,69 rupiah kekayaan bersih (SHU). Sementara itu pada tahun 2009-2012 mengalami penurunan yakni bertu-

rut-turut menjadi 0,50; 0,46; 0,53; 0,46 pada tahun 2012. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa modal yang dimiliki koperasi tidak cukup rentabel dalam menghasilkan kekayaan bersih yang maksimal dan cenderung menurun setiap tahun.

2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas yaitu cara mengetahui kemampuan KUD untuk membayar kewajiban jangka panjang. Solvabilitas terdiri dari *Total debt to equity ratio* dan *Total debt to total capital assets*. Ratio solvabilitas menunjukkan tingkat kemampuan KUD untuk membayar hutang jangka panjang dari harta atau kekayaan yang dimilikinya Kuswandi (2006). Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditas, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 1999, Harahap, 2002). KUD yang solvabel berarti bahwa KUD tersebut mempunyai harta atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya.

a. Total Debt to Equity Ratio

Merupakan rasio antara total hutang dengan kekayaan bersih koperasi. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan KUD dalam membayar seluruh hutangnya dengan seluruh modal sendiri yang dimilikinya. Semakin kecil rasio ini, semakin tinggi tingkat keamanan yang dimiliki kreditur karena pinjaman yang diberikannya dijamin oleh harta yang besar. Berdasarkan hasil analisis pada Lampiran 2, KUD Manunggal Abadi memiliki rasio hutang dengan kekayaan bersih tinggi, yaitu tahun 2008, 2011 dan 2012 melebihi 9 kali. Pada tahun 2009-2010 terjadi penurunan rasio dengan angka yang lebih kecil, yaitu masing-masing 5,23 dan 6,58. Hal ini menunjukkan kemampuan koperasi membayar hutangnya pada tahun 2009 dan 2010 meningkat. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan KUD Manunggal Abadi masih tidak solvabel dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

b. Total debt to equity ratio dan Total debt to total capital assets

Rasio total hutang dengan modal sendiri (*debt equity ratio*) menggambarkan sejauh mana modal sendiri koperasi menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil nilai rasio,

maka akan semakin baik. Berdasarkan hasil analisis diperoleh, rata-rata rasio hutang terhadap modal sebesar 0,88, ini berarti bahwa semua hutang mampu dibiayai oleh modal sendiri. Dari nilai rasio tersebut KUD Manunggal Abadi mampu menjamin keamanan bagi kreditur jangka panjang karena nilai aktiva lebih besar dari hutang jangka panjang. Rasio terbaik tercapai apabila jumlah modal sendiri lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama (Harahap, 2002). Standar yang baik untuk rasio ini minimal 67 persen (Suwandi, 1985). Rasio hutang dengan total aktiva menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Agar aman maka porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil dari satu (Harahap, 2002). Standar yang baik untuk rasio ini minimal 50 persen (Suwandi, 1985). Dapat disimpulkan KUD manunggal Abadi belum solvable.

3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan tingkat kemampuan KUD untuk dapat memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Kuswandi (2006) beranggapan bahwa rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan koperasi untuk membayar utang-utangnya kembali tepat pada waktunya (Kuswandi, 2006). Oleh karena itu, rasio ini menjadi penting bagi pimpinan, manajer keuangan, bank, atau para pemasok yang memberikan kredit penjualan. Untuk mengetahui likuiditas usaha KUD, digunakan alat ukur analisis rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, perputaran piutang dan perputaran modal kerja.

a. *Current Ratio*

Current ratio yaitu perbandingan antara jumlah harta lancar dan hutang lancar. Harta lancar KUD Manunggal Abadi terdiri dari kas, piutang usaha, persediaan dan pendapatan yang masih harus diterima. Hutang lancar terdiri dari hutang simpanan sukarela, hutang dana-dana, beban yang masih harus dibayar dan SHU bagian anggota yang pelunasannya dilakukan dalam jangka waktu pendek. Nilai masing-masing harta lancar dan kewajiban lancar tahun 2008-2012 disajikan lampiran 3. Berdasarkan hasil analisis rasio lancar KUD Manunggal Abadi menunjukkan angka rata-rata 1,08, harta lancar koperasi masih dianggap mampu untuk

membayar hutang lancarnya. Standar yang baik untuk rasio ini minimal 200 persen (Kasmir, 2008). Walaupun tidak ada standar tentang berapa angka yang paling ideal, rasio lancar yang semakin tinggi akan menunjukkan kondisi likuiditas yang semakin baik. Likuiditas Koperasi KUD Manunggal Abadi tidak memenuhi syarat 200 persen walaupun demikian likuiditas masih dalam keadaan baik atau harta lancar masih dianggap mampu membayar kewajiban lancar KUD Manunggal Abadi.

b. *Quick Ratio*

Rasio cepat (*quick ratio*) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar menutupi hutang lancar dengan tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk dicairkan menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada piutang. Rasio ini lebih tajam dari pada *current ratio* karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid dengan hutang lancar (Munawir, 1999). Rasio cepat merupakan kemampuan membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera dapat diuangkan. Kondisi likuiditas KUD Manunggal Abadi melalui *quick ratio* pada tahun 2008 - 2012 adalah 1,07. *Quick ratio* KUD Manunggal Abadi selama 5 tahun memenuhi syarat (1:1) sehingga kondisi likuiditas melalui *Quick ratio* dalam keadaan baik. Sedangkan standar yang baik untuk rasio ini minimal 150 persen (Kasmir, 2008).

c. *Perputaran Piutang*

Merupakan alat ukur dalam menagih piutang, karena semakin cepat perputaran piutang maka akan semakin pendek jangka waktu penagihannya dan semakin mampu perusahaan untuk melunasi kewajibannya yang segera jatuh tempo, baik kepada pihak intern maupun kepada pihak ekstern. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa nilai perputaran piutang sebesar 4,00 untuk tahun 2008 dan 2010, dan tahun 2009 sebesar 2,99, sedangkan tahun 2011 dan 2012 sebesar 8,00. Rata-rata periode pengumpulan piutangnya adalah ; $360 \text{ hari} / 4 = 90$, hal ini diasumsikan bahwa penjualan pada KUD secara kredit. Ini berarti bahwa rata-rata piutang tersebut dilunasi dalam jangka waktu 90 hari pada tahun 2008 dan 2010. Tahun 2009 adalah

360 hari/2,99 = 120,40, ini berarti bahwa rata-rata piutang tersebut dilunasi dalam jangka waktu 120,40 hari. Begitu juga halnya untuk tahun 2011 dan 2012 adalah 360 hari/8 = 45, ini berarti bahwa rata-rata piutang tersebut dilunasi dalam jangka waktu 45 hari. Standar yang baik untuk rasio ini minimal enam (6) kali (Suwandi, 1985). Jadi semakin besar angka rasio perputaran piutang, maka akan semakin cepat jangka waktu penarikan piutang.

d. Perputaran Modal Kerja

Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah). Rasio ini menandakan kemampuan berputarnya modal kerja yang digunakan dalam meningkatkan penjualan. Hasil rasio lancar pada lampiran 3, diketahui bahwa KUD Manunggal Abadi memperoleh nilai perputaran modal kerja tahun 2008 sebesar 20,11. Dengan demikian berarti bahwa 20,11 dari total aktiva bisa dirubah menjadi kas dalam waktu pendek setelah dipakai melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perputaran modal kerja meningkat pada tahun 2009 menjadi 22,24 dan menurun pada tahun 2010 menjadi 18,72 Namun kemudian mengalami peningkatan lagi pada tahun 2011 menjadi 23,87 dan pada tahun 2012 menurun menjadi 21,87

4. Rasio Efektifitas

Rasio terdiri dari rasio harga pokok penjualan atas penjualan dan beban operasi atas penjualan. Efektifitas penggunaan dana diketahui dalam bentuk beban atau biaya yang dikeluarkan koperasi. Efektivitas penggunaan dana dilihat dari bagaimana dana tersebut digunakan dalam bentuk beban atau biaya yang dikeluarkan perusahaan (Kuswandi, 2006). Rasio yang dipergunakan adalah rasio harga pokok penjualan atas penjualan, dan beban operasi atas penjualan.

Menurut Rasmussen (1975) hasil analisis rasio dapat dibandingkan dengan analisis rasio usaha sejenis secara umum untuk melihat hasil kinerja namun karena keterbatasan peneliti mencari rata-rata kinerja keuangan sejenis secara umum, maka hanya dengan membandingkan angka-angka rasio perusahaan sendiri dari tahun ke tahun untuk mendapatkan penilaian kinerja keuangan.

a. Rasio HPP (Harga Pokok Penjualan) atas Penjualan

Nilai Harga Pokok Penjualan (HPP), biaya operasi dan penjualan tahun 2008-2012 beserta rasionya dapat dilihat pada Lampiran 4. KUD Manunggal Abadi mengalami penjualan yang semakin meningkat setiap tahunnya, begitu juga dengan HPP. Kondisinya adalah koperasi melakukan pengembangan usaha sebagai pelayanan anggota. Peningkatan penjualan masih seimbang dengan peningkatan HPP. Walaupun KUD Manunggal Abadi tidak mengambil laba yang tinggi namun tetap menjaga pelayanan terhadap anggota. Tahun 2008 KUD Manunggal Abadi memiliki rasio senilai 9,09 persen berarti besarnya HPP adalah 9,09 persen dari penjualan. Rasio ini menurun pada tahun 2009 dan 2010, kemudian meningkat kembali tahun 2011 dan 2012.

b. Rasio Harga Pokok Penjualan dan Beban Operasi atas Penjualan

Nilai masing-masing HPP (Harga Pokok Penjualan), beban operasi dan penjualan tahun 2008-2012 dapat dilihat pada lampiran 4. Hasil rasio HPP dan beban operasi atas penjualan rata-rata adalah 63,37 persen, artinya besarnya HPP ditambah dengan biaya operasi hampir 63 % dari penjualannya sehingga memberikan pendapatan kotor rata rata 37 persen. Rasio ini meningkat sampai tahun 2009 dan 2010, kemudian menurun kembali pada tahun 2011 dan 2012 yang mencapai 55,16 persen tahun 2011 dan 59,37 persen tahun 2012. Penurunan rasio ini dari tahun ke tahun walaupun dengan perubahan yang tidak signifikan dapat dikatakan kondisi efektifitas KUD Manunggal Abadi masih baik. Jumlah peningkatan HPP ditambah beban operasi demikian pula penjualan masih tetap seimbang. Hal ini menandakan koperasi tidak mengambil laba yang tinggi terhadap penjualan.

Kondisi efektifitas dengan rasio HPP ditambah beban operasi atas penjualan diusahakan dengan nilai persen rasio yang tidak harus rendah. KUD Manunggal Abadi dapat meningkatkan maupun menurunkan rasio, tetapi harus memperhatikan keseimbangan jumlah HPP ditambah beban operasi dan jumlah penjualan agar koperasi tidak berorientasi terhadap laba sehingga tetap menjaga pelayanan kepada anggota.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis kinerja keuangan yang digunakan terdiri dari rasio rentabilitas, solvabilitas, likuiditas dan efektivitas. Rasio rentabilitas KUD Manunggal Abadi: rasio pendapatan bersih atas penjualan, KUD mampu mengurangi biaya operasi-nya, rasio laba bersih terhadap kekayaan, kemampuan KUD dalam mengelola modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan keuntungan kurang baik dari tahun ke tahun, kemampuan modal sendiri menghasilkan keuntungan, menunjukkan bahwa modal yang dimiliki koperasi tidak cukup rentabel dalam menghasilkan kekayaan bersih. Demikian juga dengan rasio solvabilitas; rasio total hutang dengan modal sendiri menunjukkan bahwa kinerja keuangan KUD kurang solvabel dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, Rasio total hutang dengan modal sendiri dan total hutang dengan total harta KUD tidak mampu menjamin keamanan bagi kreditur jangka panjang. Pada rasio likuiditas berada pada kondisi likuid, dari perkembangan selama 5 tahun yang menunjukkan angka yang cukup stabil dimana angka yang dihasilkan tidak mengalami fluktuasi yang terlalu signifikan dan berada pada kondisi likuiditas baik yaitu dengan kemampuan untuk membayar kewajiban lancar. Sementara itu, rasio efektifitas KUD Manunggal Abadi masih baik, dimana rasio harga pokok penjualan atas penjualan, harga pokok penjualan, dan beban operasi atas penjualan cukup baik.

Saran

1. Walaupun koperasi berada dalam kondisi likuid, solvabel dan dapat menghasilkan laba bersih, namun disarankan koperasi untuk dapat meningkatkan jumlah harta tetap pada koperasi, untuk menghindari insolvel pada rasio harta tetap terhadap hutang jangka panjang.
2. KUD Manunggal Abadi menentukan tempo pembayaran piutang barang maupun uang yang disediakan bagi anggota agar dapat menjamin pembayaran kewajiban. KUD Manunggal Abadi tidak hanya bergantung kepada piutang barang dan uang dalam meningkatkan harta lancar namun tetap

menyediakan kas agar dapat menjamin pembayaran kewajiban.

3. KUD Manunggal Abadi disarankan dapat meningkatkan penguatan modal sendiri yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, donasi, SHU tahun berjalan, dan SHU yang tidak dibagi sebaiknya ditingkatkan sesuai kemampuan dan kesepakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Husnan, S. 1994. Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan. Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat, Jakarta.
- Kantor Kepala Desa Tapung Lestari. 2013. Monografi Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, Tapung Lestari.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- KUD Manunggal Abadi. Neraca Laporan Keuangan Koperasi Tahun 2008-2012. Tapung Lestari.
- Kuswandi. 2006. Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Munawir, S. 1999. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Novianti, Marisha. 2005. Skripsi. Analisis Kinerja Keuangan KUD Mina Sumitra (Studi Kasus KUD Mina Sumitra Desa Karang Lagu Kecamatan Indramayu, Kabupaten indramayu, Propinsi Jawa Barat) Skripsi. Fakultas Pertanian IPB. Bogor (Tidak Dipublikasikan).
- Rasmussen, EA. 1975. *Finansial Management in Co-operative Enterprises*. Saskatchewan: Co-operative College of Canada.
- Sunarto, H. 1996 Kumpulan Kuliah Manajemen Keuangan Program Pasca Sarjana Magister Manajemen. STIE IPWI Jakarta.
- Suwandi, I. 1985. Koperasi Organisasi Ekonomi yang Berwatak Sosial. Bhratara Karya Aksara. Jakarta.

Lampiran 1. Rasio Rentabilitas: yaitu Rasio SHU atas Pendapatan, SHU atas Aktiva dan SHU atas Kekayaan Bersih KUD Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, 2013

No	Tahun	Pendapatan (Rp)	SHU (Rp)	Total aktiva (Rp)	Kekayaan bersih (Rp)	Rasio SHU pendapatan	Rasio SHU aktiva	Rasio SHU kekayaan bersih
1	2008	525.246.578	238.001.406	3.656.255.190	342.751.625	0,40	0,06	0,69
2	2009	837.889.962	348.229.033	4.351.573.448	698.796.859	0,37	0,08	0,50
3	2010	1.031.071.345	370.294.142	6.110.658.483	806.277.123	0,30	0,06	0,46
4	2011	1.282.217.678	691.446.977	14.013.913.464	1.293.523.615	0,50	0,05	0,53
5	2012	1.513.174.412	752.273.590	17.312.858.483	1.644.681.019	0,45	0,04	0,46
						0,40	0,06	0,53

Lampiran 2. Rasio Solvabilitas: yaitu Rasio Hutang Atas Harta dan Rasio Hutang atas Modal KUD Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Periode 2008-2012

No	Tahun	Hutang (Rp)	Kekayaan bersih harta (Rp)	Modal (Rp)	Rasio hutang harta	Ratio hutang modal
1	2008	3.313.603.564	342.751.625	3.656.255.190	9,67	0,91
2	2009	3.652.876.589	698.796.859	4.351.573.448	5,23	0,84
3	2010	5.304.481.360	806.277.123	6.110.658.483	6,58	0,87
4	2011	12.720.489.849	1.293.523.615	14.013.913.464	9,83	0,91
5	2012	15.668.277.464	1.644.681.019	17.312.858.483	9,53	0,90
					8,17	0,88

Lampiran 3. Rasio Likuiditas: yaitu Rasio Lancar, Quik Ratio, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal KUD Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Periode 2008-2012

No	Tahun	Harta Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Total Piutang (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)	Penjualan (Rp)	Modal Kerja (Rp)
1	2008	3.395.522.793	3.313.503.564	26.544.073	3.099.603.415	774.900.854	525.246.578	26.113.194
2	2009	4.102.226.265	3.652.776.589	21.945.900	3.958.123.268	1.319.374.423	837.889.962	37.666.225
3	2010	5.873.996.514	5.304.381.360	-	5.831.163.829	1.457.790.957	1.031.071.345	55.064.767
4	2011	13.790.161.709	12.720.389.849	132.040.691	13.393.917.579	1.674.239.679	1.282.217.678	53.706.427
5	2012	17.015.016.942	15.668.177.464	393.089.336	16.560.235.802	2.070.029.475	1.513.174.412	69.172.802

Sambungan Lampiran

Rasio lancar (Rasio harta lancar atas hutang lancar)	Quik ratio (Rasio aktiva lancar – persediaan hutang lancar)	Perputara piutang (Ratio total piutang atas rata-rata piutang)	Perputaran modal (Rasio penjualan atas modal kerja)
1,02	1,01	4,00	20,11
1,12	1,11	2,99	22,24
1,11	1,11	4,00	18,72
1,08	1,07	8,00	23,87
1,08	1,06	8,00	21,87
1,08	1,07	5,40	21,36

Lampiran 4. Rasio Harga Pokok Penjualan) Atas Penjualan Rasio Harga Pokok Penjualan dan Beban Operasi Atas Penjualan KUD Manunggal Abadi Desa Tapung Lestari Periode 2008-2012

No	Tahun	Harga pokok penjualan (Rp)	Beban operasi (Rp)	Penjualan (Rp)	Rasio HPP atas penjualan (%)	Rasio HPP dan beban operasi atas penjualan
1	2008	47.749.688,91	287.245.172	525.246.578	9,09	63,78
2	2009	64.453.074,00	489.660.929	837.889.962	7,69	66,13
3	2010	85.922.612,08	660.777.203	1.031.071.345	8,33	72,42
4	2011	116.565.243,45	590.770.701	1.282.217.648	9,09	55,16
5	2012	137.561.310,18	760.900.822	1.513.174.412	9,10	59,37
					8,66	63,37

